

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan jual beli (*murabahah*), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011 sampai dengan 2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode, yaitu analisis kluster dan regresi logistik.

Dari hasil analisis kluster yang mengelompokkan rata-rata *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama periode penelitian, diperoleh 2 (dua) kelompok kluster. Rata-rata ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi kelompok dalam kluster 1 berjumlah 7 bank dan diindikasikan sebagai bank yang “kurang menguntungkan”, sedangkan rata-rata ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi kelompok dalam kluster 2 berjumlah 15 bank dan diindikasikan sebagai bank yang “lebih menguntungkan”.

Sedangkan hasil analisis regresi logistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014. Tidak berpengaruhnya DPK dikarenakan rendahnya jumlah dana yang berhasil diserap oleh BPRS dan tidak seimbang dengan penyaluran pembiayaan yang diberikan sehingga ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan dari asset yang dimiliki. Dengan demikian jika bank memperoleh pendapatan maka akan terpotong untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
2. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli (*murabahah*) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014. Tidak berpengaruhnya pembiayaan murabahah bisa terjadi karena adanya peningkatan pada kualitas pembiayaan non lancar. Meskipun pembiayaan murabahah mendominasi pembiayaan lainnya, hal ini juga mengindikasikan bahwa pembiayaan murabahah sebagai penyumbang terbesar pembiayaan non lancar pada BPRS. Sehingga pengembalian keuntungan dari pembiayaan yang seharusnya diperoleh tersebut menjadi tertunda.
3. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014. Arah koefisien yang terjadi justru negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi karena BPRS tidak menjaga likuiditasnya dengan baik yang tercermin dari tingginya nilai rasio FDR. Jika bank terlalu agresif dalam penyaluran pembiayaan sedangkan dana yang dimiliki terbatas maka bank akan membutuhkan biaya tambahan dari asset yang dimiliki. Sehingga pada saat memperoleh pendapatan maka akan digunakan untuk menutupi biaya tambahan yang telah dikeluarkan.

4. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2011-2014. Adanya pengaruh negative dari NPF disebabkan selalu meningkatnya jumlah pembiayaan dengan kualitas non lancar. Hal ini tentu secara langsung menghambat setiap pendapatan yang seharusnya diperoleh bank. Jika pembiayaan bermasalah meningkat, maka keuntungan yang diperoleh akan menurun akibat tertundanya keuntungan yang diperoleh bank.

Dari hasil kesimpulan di atas maka faktor yang dapat menentukan profitabilitas *return on asset* (ROA) adalah *non performing financing* (NPF) karena memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan. Sedangkan dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak dapat dijadikan penentu profitabilitas *return on*

asset (ROA) karena memberikan pengaruh yang tidak signifikan bahkan arah koefisien FDR bergerak negatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Bagi Perbankan

Untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus lebih meningkatkan pengawasannya terhadap pengelolaan aktiva yang dimilikinya dengan prinsip kehati-hatian agar dana yang disalurkan dapat terealisasi dengan baik dan tepat sasaran, sehingga dapat meminimalisir risiko terutama risiko kredit/pembiayaan yang menyebabkan pembiayaan menjadi bermasalah dan keuntungan yang diperoleh menjadi berkurang. Ketika keuntungan berkurang maka profitabilitas yang dimiliki menjadi turun. Jika profitabilitas turun maka mencerminkan bank yang tidak sehat.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memiliki kewenangan mengawasi kinerja perbankan di Indonesia harus lebih aktif mengawasi kinerja terutama kinerja keuangannya. Jika suatu bank melanggar ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia, maka pihak OJK harus memberikan teguran bahkan sanksi kepada bank yang bersangkutan untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di pulau Jawa saja, sehingga belum dapat mencerminkan kondisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan meneliti pada seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia atau membandingkan dengan perkembangan BPRS selain di Pulau Jawa.

Selain itu, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 24,1%, sedangkan sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi oleh variabel penelitian lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penambahan variabel independen agar dapat mempertegas pengaruhnya terhadap variabel dependen dan memperpanjang periode waktu penelitian.